

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah wilayah dari kumpulan objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik khas sesuai dengan ketentuan peneliti, kemudian akan diteliti dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai tahun 2017. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah produknya dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Semua proses ini dilakukan sendiri oleh perusahaan sehingga membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan tersebut. Dana yang terdapat di perusahaan kemudian akan digunakan pada aset tetap perusahaan. Sektor manufaktur juga

merupakan sektor terbesar di BEI sehingga perusahaan manufaktur akan berpengaruh besar terhadap pasar modal.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan dianggap sebagai perwakilan dari populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012) ialah teknik dalam menentukan sampel menggunakan kriteria - kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria-kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Pengumpulan data dimulai dari pencarian laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber tidak dari tangan pertama, misalnya melalui orang lain maupun melalui dokumen (Sugiyono, 2012).

Berikut adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data:

1. Website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui <http://www.idx.co.id>.

Website ini menyediakan laporan keuangan (financial report) dan laporan tahunan (annual report) yang perusahaan terbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Situs perusahaan.

Situs perusahaan memberikan informasi tentang perusahaan yang berkaitan.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian dibagi menjadi dua meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yang meliputi struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *Investment opportunity set* (IOS). Operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan ialah variabel dependen yang dimaksud oleh penelitian ini. Nilai perusahaan adalah refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar (Harmono, 2011). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) menurut Brigham dan Houston (2001) adalah sebagai berikut:

$$PBV (Y) = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 Struktur Modal

Menurut Keown dan Scott (2000) struktur modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur Modal dalam penelitian ini menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to equity ratio quadrate* (DERQ), indikator ini sama dengan penelitian Haryono, Fitriany, dan Fatimah (2015). Rumus untuk Indikator *debt to equity ratio* (DER) sesuai dengan penelitian Pasaribu, Topowijono, Sulasmiyati (2016) dan *debt to equity ratio quadrate* (DERQ) sesuai dengan penelitian Haryono, Fitriany, dan Fatimah (2015) sebagai berikut :

$$DER (X1) = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$DERQ (X2) = \text{debt to equity ratio}^2$$

3.4.2.2 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah salah satu metode yang dapat meminimalkan konflik antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham (Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua indikator struktur modal, yaitu:

3.4.2.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al. 2006). Perhitungan kepemilikan institusional penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Hariyanto dan Lestari, 2015) :

$$\text{Kepemilikan Institusional (X3)} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2.2 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Wahidahwati (2002) Kepemilikan Manajerial merupakan persentase dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang masih terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan pada akhir tahun. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hariyanto dan Lestari, 2015) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial (X4)} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.3 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Aristantia dan Putra (2015) IOS merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan menghasilkan return yang lebih besar dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini IOS diproksikan oleh *Price Earning Ratio (PER)*. Indikator tersebut sesuai dengan penelitian Hariyanto dan Lestari (2015).

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) (Hariyanto dan Lestari, 2015) serta rumus EPS (Kasmir, 2012) sebagai berikut :

$$PER (X5) = \frac{\text{Harga saham}}{EPS} \times 1$$

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah metode kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni cara untuk mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpul, mengolah data, sehingga sampai pada penyajian data dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Fokus paparan deskripsi berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data.

Tabel statistik deskriptif yang dihasilkan akan memuat mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menentukan tingkat sebaran data dari sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai terendah dan tertinggi dari sampel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten serta penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2011).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji seluruh variabel penelitian pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai residual dapat disimpulkan berdistribusi normal jika lebih hasil dari 0,05. Sebaliknya akan disimpulkan bahwa variabel berdistribusi tidak normal jika hasil kurang dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011)

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya memiliki variable bebas yang independen dengan kata lain variabel bebas tidak berkorelasi. Dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 , Ghozali (2011). Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian residual yang berasal dari observasi yang satu dengan observasi

lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. Namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila tingkat probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka disebut homoskedastisitas .

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DERQ + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \beta_5 PER + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------|--|
| PBV | = Nilai Perusahaan |
| α | = Konstanta |
| β_1 - β_5 | = Koefisien Regresi |
| DER | = Debt to equity ratio |
| DERQ | = Debt to equity ratio yang dikuadratkan |
| KI | = Kepemilikan Institusional |
| KM | = Kepemilikan Manajerial |
| PER | = <i>Price earning Ratio</i> |
| e | = <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian |

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 , menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100 % - perentase koefisen determinasi) dijelaskan oleh variabel lain, selain yang digunakan dalam model (Ghozali, 2011)

3.5.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui hipotesis didukung atau tidak didukung dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Uji t menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.
- b. hipotesis akan didukung apabila memiliki nilai sig. < 0,05
- c. hipotesis akan tidak didukung apabila memiliki nilai sig. > 0,05

